

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah periode transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa yang mencakup perubahan dalam domain sekunder, primer, dan sosial. Remaja putri yang belum melaksanakan personal hygiene dengan benar saat menstruasi berisiko mengalami timbulnya gangguan pada saluran reproduksi (kemih), kanker serviks, keputihan, dan penyakit reproduksi yang sejenisnya (Azzahra et al., 2024).

Salah satu kesalahan umum yang dilakukan oleh wanita sepanjang siklus menstruasi mereka adalah tidak menjaga *personal hygiene*. Ketika menstruasi terjadi, pembuluh darah yang berada di rahim menjadi sangat sensitif. Penggunaan pembalut yang terlalu lama dalam kondisi yang sudah kotor dengan darah menstruasi dapat memicu perkembangan kuman dan bakteri sebagai tempat yang ideal bagi pertumbuhan mikroorganisme, sehingga kuman dan bakteri dapat menginfeksi rahim dan menyebabkan timbulnya masalah pada alat reproduksi seperti bau yang tidak sedap, infeksi pada daerah vagina, iritasi di daerah vulva, dan adanya cairan yang keluar dari vagina/*flour albus* (keputihan), maka dari itu *personal hygiene* perlu dilakukan saat menstruasi agar tidak menimbulkan infeksi pada alat reproduksi (Azzahra et al., 2024).

Menurut data *World Health Organisation* (WHO), prevalensi perilaku personal hygiene yang buruk terjadi pada lebih dari separuh jumlah perempuan di seluruh dunia. Studi menunjukkan bahwa persentase kejadian di Amerika Serikat adalah sekitar 60%, di Swedia 72%, di Mesir 75%, dan di Indonesia

55%. Akibat tidak menjaga kebersihan, sejumlah 5,2 juta remaja di Indonesia menghadapi permasalahan pasca menstruasi. Selain itu, berdasarkan data yang dikumpulkan dari 69.4 juta remaja, diketahui bahwa sejumlah 63 juta remaja memiliki perilaku kebersihan yang sangat buruk, yang berarti mereka tidak merawat kesehatan organ kewanitaannya saat menstruasi. Sejumlah 30% dari perilaku ini disebabkan oleh area yang tidak bersih, sedangkan 70% lainnya dipengaruhi oleh pola penggunaan pembalut yang tidak tepat dan rendahnya perawatan kebersihan (Wulandari et al., 2024)

Indonesia sebagai salah satu Negara daerah tropis di Asia Tenggara, membuat tubuh jadi lebih rentan untuk berkeringat dan membuat daerah tubuh yang tertutup serta berlipat termasuk organ reproduksi menjadi lebih lembab, sehingga dapat memicu timbulnya Infeksi Saluran Reproduksi (ISR). Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bappenas pada tahun 2010 menunjukkan bahwa mayoritas remaja Indonesia yang mencapai 63 juta jiwa rentan terhadap perilaku tidak sehat terhadap kondisi kebersihan organ reproduksi saat menstruasi. Menurut data BKKBN tahun 2015 bahwa remaja sangat beresiko tinggi terhadap gangguan kesehatan reproduksi karena pengetahuan mengenai fungsi dan cara merawat organ reproduksi masih sangat rendah yaitu hanya 19,5% (Tyas et al., 2022).

Berdasarkan data dari Burnet Institute tahun 2015 terhadap 1.159 siswa perempuan di Indonesia menemukan bahwa 67% siswi perempuan di kota dan 41% siswi perempuan di desa, mengganti pembalut setiap 4-8 jam sekali, namun ada siswi perempuan mengganti pembalut kurang dari 2 kali sehari dan

hanya 1 dari 2 siswi perempuan yang mencuci tangan sesudah dan sebelum mengganti pembalut (Subiyatin et al., 2023).

Berdasarkan Riset Kesehatan dasar (RISKESDAS) pada tahun 2015 didapatkan hasil bahwa Sumatera Barat termasuk lima provinsi terendah dalam kebiasaan/perilaku cuci tangan secara benar. Perilaku cuci tangan yang tidak benar dapat menjadi faktor pencetus terjadinya keputihan pada remaja sebanyak 63%. Tidak mencuci tangan sebelum membersihkan area genitalia saat menstruasi dapat menyebabkan keputihan yang abnormal. Tangan sering kali menyentuh berbagai permukaan yang mengandung bakteri, virus, atau kuman lain. Jika tangan yang tidak bersih digunakan untuk membersihkan area genital, kuman tersebut dapat berpindah ke vagina atau sekitarnya, meningkatkan risiko infeksi (Fransisca et al., 2020).

Dampak yang dapat terjadi jika seseorang kurang memperhatikan kebersihan organ genitalia saat menstruasi dalam waktu dekat akan mudah mengalami demam, gatal-gatal pada kulit vagina, radang pada permukaan vagina, keputihan, rasa panas atau sakit pada bagian bawah perut. Selain itu dampak yang ditimbulkan jika memiliki personal hygiene buruk adalah terkena kanker leher rahim karena kesalahan dalam arah membersihkan vagina saat selesai buang air besar maupun air kecil (Handayani, 2018).

Melihat dari berbagai dampak negatif ketika *personal hygiene* buruk saat menstruasi, maka remaja putri sangat perlu diberikan informasi yang baik dan positif melalui orang tua, teman sebaya dan guru sekolah tentang bagaimana menjaga kebersihan saat menstruasi. Namun masyarakat menganggap

kesehatan reproduksi masih tabu untuk dibicarakan oleh remaja. Hal tersebut dapat membatasi komunikasi antara orangtua dan remaja tentang menstrual *hygiene*. Akibatnya remaja kurang mengerti, kurang memahami dan kadang-kadang mengambil keputusan yang salah mengenai kesehatan reproduksi (Anjan & Susanti, 2019).

Berdasarkan kajian teoritis yang ada *hygiene* menstruasi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi. Pengetahuan seseorang tentang kebersihan pribadi memengaruhi bagaimana mereka menjaga dan merawat kesehatan reproduksinya, terutama selama menstruasi. Segala bentuk tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung, berasal dari dorongan dalam diri seseorang. Dorongan ini menentukan bagaimana seseorang menanggapi rangsangan dari dalam maupun luar dirinya (Wulandari et al., 2024)

Rendahnya pengetahuan tentang menstruasi juga akan memungkinkan remaja kurang memperhatikan personal *hygiene* pada saat menstruasi yang dapat menyebabkan kesehatan reproduksi terganggu. Kurangnya kesadaran tentang tubuh sendiri dapat menyebabkan masalah kesehatan terkait reproduksi seperti keputihan, Infeksi Saluran Kemih (ISK), penyakit radang panggul, dan kanker leher rahim (Rufaridah et al., 2023).

Permasalahan yang dihadapi remaja putri terkait *hygiene* genitalia merupakan perilaku atau kebiasaan yang kurang baik terkait perawatan kebersihan organ reproduksi. Infeksi genitalia dapat disebabkan karena kurangnya kebersihan genitalia, diantaranya yaitu tidak mencuci dengan air

bersih, pemilihan bahan celana dalam yang tidak tepat, serta perilaku penggantian pembalut dan celana dalam yang tidak sesuai ketentuan. Remaja Indonesia saat ini semakin rentan terhadap berbagai permasalahan terkait kesehatan reproduksi, salah satunya adalah menjaga kebersihan fisik saat menstruasi. Upaya menjaga kebersihan saat menstruasi adalah hal yang krusial karena apabila tidak dilaksanakan dengan baik, dapat berdampak negatif pada kesehatan reproduksi (Wulandari et al., 2024).

Hasil survey dari beberapa Pesantren diantaranya Pesantren Ar-Risalah, tidak ditemukan masalah dikarenakan fasilitas dan lingkungan pesantren tersebut cukup memadai, didapatkan data dari klinik pesantren itu sendiri bahwa tidak ada keluhan tentang gangguan kesehatan reproduksi. Pesantren Ar-Risalah juga mengadakan program pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) untuk berperilaku hidup sehat, Sedangkan Pondok Pesantren Prof. Dr Hamka II belum ada kegiatan pelayanan peduli remaja seperti penyuluhan terkhusus nya kesehatan reproduksi dan Akses informasi melalui media juga masih terbatas dan mencakup lingkungan pesantren .

Hasil penelitian (Fransisca et al., 2020), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri, menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang lebih banyak yang melakukan personal hygiene kurang baik. Keterpaparan seseorang terhadap informasi dapat merubah pengetahuan, sikap dan perilaku yang dimiliki seseorang. Semakin banyak sumber informasi yang didapat semakin baik pula pengetahuan siswi tentang menstruasi.

Hasil penelitian (Anjan & Susanti, 2019), Tentang hubungan sumber informasi dengan perilaku personal hygiene pada remaja putri saat menstruasi, menunjukkan bahwa responden yang mendapat banyak sumber informasi tinggi lebih banyak berperilaku personal hygiene positif dibandingkan dengan responden dengan sumber informasi sedikit.

Survey Awal dilakukan pada hari Kamis, 12 Desember 2024 di MTS pondok pesantren Prof, Dr. Hamka Kota Padang terdapat jumlah murid sebanyak 182 dan jumlah santriwati berjumlah 79 orang. hasil dari pembagian kuesioner terhadap 10 santriwati, rata-rata mengalami menstruasi umur 12 tahun, 6 dari 10 santriwati tidak mengetahui bentuk perilaku *personal hygiene*, akibat yang ditimbulkan apabila tidak melakukan *personal hygiene*, dan juga tidak mengetahui apa yang tidak boleh dilakukan saat menstruasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: "Hubungan Pengetahuan Dan Sumber Informasi Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi di Pondok Pesantren Prof. Dr. Hamka Kota Padang Tahun 2025"

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Apakah Hubungan Pengetahuan Dan Sumber Informasi Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi di Pondok Pesantren Prof. Dr. Hamka Kota Padang Tahun 2025?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sumber Informasi Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi di Pondok Pesantren Prof. Dr. Hamka Kota Padang Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di Pondok Pesantren Prof. Dr. Hamka Kota Padang Tahun 2025.
- b. Diketahui distribusi frekuensi sumber informasi tentang *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di Pondok Pesantren Prof. Dr. Hamka Kota Padang Tahun 2025.
- c. Diketahui perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di Pondok Pesantren Prof. Dr. Hamka Kota Padang Tahun 2025.
- d. Diketahui hubungan Pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di Pondok Pesantren Prof. Dr. Hamka Kota Padang Tahun 2025.
- e. Diketahui hubungan Sumber Informasi Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi pada remaja putri di Pondok Pesantren Prof. Dr. Hamka Kota Padang Tahun 2025.

D. Manfaat penelitian

1) Teoritis

a. Bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman dalam meneliti Pengetahuan Dan Sumber Informasi Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi pada remaja putri di Pondok Pesantren Prof. Dr. Hamka Kota Padang Tahun 2025.

b. Bagi peneliti lain di masa akan datang

Dijadikan sebagai data dasar mengenai Pengetahuan Dan Sumber Informasi Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi pada remaja putri di Pondok Pesantren Prof. Dr. Hamka Kota Padang Tahun 2025.

2) Praktis

a. Masukan bagi institusi/ dinas yang terkait

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan saran ataupun masukan kepada Universitas Alifah Padang dalam peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang Pengetahuan Dan Sumber Informasi Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi pada remaja putri di Pondok Pesantren Prof. Dr. Hamka Kota Padang Tahun 2025.

b. Masukan bagi institusi tempat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menggambarkan kepada penyelenggara pendidikan untuk mengetahui pengetahuan siswi mengenai Pengetahuan dan Sumber Informasi Dengan Perilaku *Personal*

Hygiene Saat Menstruasi pada remaja putri di Pondok Pesantren Prof. Dr. Hamka Kota Padang Tahun 2025.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Pengetahuan Dan Sumber Informasi Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi pada remaja putri di Pondok Pesantren Prof. Dr. Hamka Kota Padang Tahun 2025” Dimana variabel independennya yaitu pengetahuan dan sumber informasi, Sedangkan variabel dependennya yaitu perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri. Jenis penelitian ini berupa kuantitatif menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada September 2024- februari 2025 di Pondok Pesantren Prof. Dr. Hamka Kota Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua santri di Pondok Pesantren 79 orang dan pengambilan sampel adalah *proportionate stratified random sampling* sebanyak 43 santriwati. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Teknik pengumpulan data diambil dari data primer dan sekunder. Pengolahan data dan analisis dilakukan dengan *Chi Square*. Dengan keputusan hasil uji statistik dengan membandingkan nilai p (p value) dan nilai α (0,05).